

PENERAPAN METODE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN PANCASILA SEBAGI
IDEOLOGI DAN DASAR NEGARA PADA SISWA KELAS VIII B
SMP NEGERI 1 REJOSO KAB. PASURUAN

SRI ASTUTI

SMPN 1 Rejoso Kabupaten Pasuruan

sria0501@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh fakta banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar Negara dan ideologi Negara. Mereka juga banyak mengalami kesulitan untuk menguraikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila serta menunjukkan contoh-contoh nilai positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah langkah proses pembelajaran dengan metode jigsaw yang dapat meningkatkan penguasaan kompetensi dasar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rejoso terhadap materi pembelajaran Pancasila sebagai dasar Negara?. (2) Bagaimanakah gambaran aktifitas belajar siswa dengan metode jigsaw yang dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rejoso terhadap materi pembelajaran Pancasila sebagai dasar Negara? (3) Apakah penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rejoso terhadap materi pembelajaran Pancasila sebagai dasar Negara?

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan model PTK Kolaboratif Kemis & Taggart (1984), dengan setting penelitian di SMPN 1 Rejoso, dan subyek penelitian siswa kelas 8 B. Kolaborator yang terlibat adalah guru PKn kelas 7. Dalam penelitian ini digunakan dua macam analisis data yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Kesimpulan penelitian ini yaitu: (1) Metode jigsaw dapat meningkatkan penguasaan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rejoso terhadap materi Pancasila sebagai dasar Negara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. (2) Penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rejoso terutama mengenai keseriusan siswa mengikuti arahan guru untuk belajar kelompok. (3) Penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rejoso berdasarkan data formatif I dan tes formatif II tampak terdapat peningkatan yang signifikan, hal ini tampak pada hasil formatif I rata-rata siswa yang mampu menjawab soal tes 65,25 % dan mengalami kesulitan 34,75 %, sedangkan pada hasil tes formatif II yang mampu menjawab soal tes 91,5% dan yang mengalami kesulitan 8,5%. Maka telah terjadi kenaikan sekitar 26,25%.

Kata kunci: jigsaw, PKn, Pancasila, Dasar Negara, Ideologi Negara.

Pendahuluan

Pembelajaran mata pelajaran PKn yang selama ini diterapkan sifatnya konvensional yaitu proses pembelajaran berpusat pada guru, siswa tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran. Guru menerangkan materi pelajaran, tanya jawab, latihan soal dan diakhiri dengan pemberian tugas rumah. Pembelajaran

yang demikian membuat siswa merasa bosan, tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran, sibuk sendiri dengan membuat keramaian di kelas yang pada akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Hal yang demikian tentunya menjadi satu masalah bagi guru untuk mencari jalan penyelesaiannya.

Guru dituntut agar merubah model pembelajaran yang konvensional dengan model pembelajaran yang kooperatif. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru namun melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga pada akhirnya ketuntasan belajar dan hasil belajar siswa dapat tercapai.

Dasar Negara merupakan suatu hal yang sangat mendasar atau fundamental bagi tegak berdirinya bangunan suatu Negara. Sama seperti halnya bangunan fisik sebuah gedung atau istana, tanpa adanya yang disebut pondasi sebagai dasar bangunan, maka tiang tidak akan bisa dipancarkan, dinding dan ruang bangunan tidak dapat ditegakkan, atap tidak bisa bibentangkan bahkan bangunan gedung atau istana itu sendiri secara keseluruhan tidak akan bisa didirikan.

Demikian pula halnya dengan bangunan suatu Negara. Tanpa adanya yang disebut dasar Negara maka Pemerintahan tidak akan bisa dibentuk dan ditegakkan, pemenuhan aspek-aspek kehidupan berbangsa dan bernegara tidak akan bisa diselenggarakan secara tertip dan terarah, tujuan hidup apa yang ingin dicapai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara juga tidak akan bisa ditentukan secara jelas. Singkatnya, keberadaan Negara yang tanpa dasar Negara itu (kalaupun ada), akan mudah terombang-ambing dan akhirnya tumbang manakala dihadapkan pada berbagai permasalahan besar umat manusia dalam hidup

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berubah dan berkembang.

Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Negara adalah salah satu materi pokok dalam pembelajaran Pkn menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Materi pembelajaran yang dimaksud bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi dasar yang berkaitan dengan semua ranah kognitif, ranah afektif, maupun ranah psikomotorik.

Akan tetapi faktanya, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar Negara dan ideologi Negara. Mereka juga banyak mengalami kesulitan untuk menguraikan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila serta menunjukkan contoh-contoh nilai positif terhadap Pancasila dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah langkah proses pembelajaran dengan metode jigsaw yang dapat meningkatkan penguasaan kompetensi dasar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rejoso terhadap materi pembelajaran Pancasila sebagai dasar Negara?
2. Bagaimanakah gambaran aktifitas belajar siswa dengan metode jigsaw yang dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rejoso terhadap

materi pembelajaran Pancasila sebagai dasar Negara?

3. Apakah penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rejoso terhadap materi pembelajaran Pancasila sebagai dasar Negara?

Kajian Teori

Jigsaw merupakan sebuah teknik dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik "pertukaran dari kelompok ke kelompok" (group to group exchange) dengan suatu perbedaan penting yaitu setiap siswa mengajarkan suatu materi yang dapat dipelajari dengan singkat atau "dipotong" dan disaat tidak ada bagian yang harus diajarkan sebelum yang lain-lain. Setiap siswa mempelajari sesuatu yang dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh siswa lain, membentuk sebuah kumpulan pengetahuan atau keahlian yang bertalian.

Teknik mengajar jigsaw dapat digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, matematika, agama, dan bahasa. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara.

Langkah-langkah Model Pembelajaran Jigsaw

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang diharapkan dicapai siswa.

- 2) Pembentukan kelompok dengan 4-6 orang secara acak
- 3) Guru membagi satu set tugas kepada setiap kelompok. Setiap anggota menyelesaikan tugas yang berbeda dengan anggota yang lain.
- 4) Anggota dari tim yang berbeda yang telah menyelesaikan tugas yang sama bertemu dengan anggota lain yang mempunyai tugas sama dikelompokkan baru untuk mendiskusikan tugas tersebut.
- 5) Setelah diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengar dengan sungguh-sungguh.
- 6) Guru meminta kelompok ahli untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas secara bergantian. Penentu perwakilan kelompok ahli yang mempresentasikan hasil diskusinya dilakukan secara undian.
- 7) Guru memberikan klarifikasi terhadap hasil diskusi.

Ideologi berasal dari kata idea yang artinya pemikiran, khayalan, konsep, keyakinan, dan kata logos yang artinya logika, ilmu atau pengetahuan. Jadi, ideologi dapat diartikan ilmu tentang keyakinan-keyakinan atau gagasan-gagasan.

Dasar Negara dapat berupa falsafah yang dapat merangkum atau menyimpulkan

kehidupan dan cita-cita bangsa dan negaranIndonesia yang merdeka. Dasar Negara merupakan fondasi atau landasan yang kuat dan kokoh serta tahan terhadap segala

gangguan, hambatan maupun rintangan dalam maupun dari luar, sehingga bangunan gedung diatasnya dapat berdiri kokoh dan kuat. Bangunan ialah Negara republic Indonesia yang ingin mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur.

Metode Penelitian

Lokasi penelitian di kelas VIII B SMP Negeri 1 Rejoso. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas di mulai sejak tanggal 1 April sampai dengan 20 Agustus 2014. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan tindakan (planning), penerapan tindakan (acting), observasi (observing) dan refleksi (refecting).

Data penguasaan materi dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data menggunakan tes dengan jumlah 20 butir soal untuk dua siklus penelitian, dengan kisi-kisi materi Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara:

Dalam penelitian ini digunakan dua macam analisis data yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dilakukan terhadap data yang diperoleh dari kegiatan observasi dan angket. Sedang analisis data kualitatif dilakukan terhadap data

yang diperoleh dari tes formatif maupun tes/ulangan harian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	3	2	4	4
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran	4	3	3	3
3	Interaksi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok	3	3	3	3
4	Hubungan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran	4	3	3	3
5	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan), ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru).	4	3	2	3
	Rata -Rata	3.6	2.8	3	3.2

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Sesuai dengan kategori yang sudah ditetapkan, maka dengan tingkat skala prosentase 72.5% maka kriterianya adalah Cukup (C). Pada siklus I ini, ada tiga indikator poin memperoleh skor 4, menunjukkan siswa mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode Jigsaw. Dalam kegiatan yang dilakukan, ada beberapa kendala yaitu:

- 1) Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif

- 2) Masih banyak siswa yang ramai sendiri
- 3) Masih ditemukannya siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru

Berdasarkan catatan lembar observasi, ketidakefektifan ini disebabkan karena masih ditemukannya peserta didik yang tidak mengikuti atau memperhatikan demonstrasi guru saat proses pembelajaran. Terlihat adanya beberapa peserta didik belum bisa menirukan bahasa santun dengan benar. Beberapa di antara peserta didik yang lain terlihat mengobrol saat proses pembelajaran berlangsung.

Refleksi Siklus I

Peneliti harus menganalisis hasil data yang telah diperoleh, gunanya untuk memastikan bahwa dengan menetapkan pembelajaran aktif learning dengan Model Jigsaw/Metode Jigsaw melibatkan siswa aktif dan dapat meningkatkan kerja sama serta dapat meningkatkan motivasi siswa. Analisis data merupakan hal yang sangat penting, maka dalam mengadakan analisis data perlu memperhatikan prosedur dan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan prosedur sebagai berikut: setelah peneliti mendapatkan data lapangan dan kemudian melakukan perekaman data atau peneliti perlu kiranya untuk mengolah data tersebut atau perlu mengadakan analisis terhadap data yang diperoleh, peneliti memproses data yang diperoleh dengan mengumpulkan berbagai data yang diperoleh,

dengan harapan data yang diperoleh bisa mewakili apa yang dicari peneliti. Setelah data diperoleh peneliti mulai mengalisis data untuk mendapatkan apa yang ingin diperoleh dari data-data tersebut, dengan data itu dapat untuk menyusun refleksi.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa siklus II

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	4	4	4	4
2	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran	4	3	3	3
3	Interaksi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok	3	4	4	3
4	Hubungan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran	4	3	3	4
5	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan), ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru).	4	4	3	4
	Rata –Rata	3.8	3.6	3.4	3.6

Sesuai dengan kategori yang sudah ditetapkan, maka dengan tingkat skala presentase 82.5% maka kriterianya adalah Baik (B). Pada siklus II ini, hampir setiap kelompok memperoleh skor 4 pada setiap indikator

keaktifan siswa, menunjukkan siswa mulai antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan metode jigsaw.

Refleksi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini tetap sama dengan siklus I yaitu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman belajar dan meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan Kewarganegaraan. Pada saat pembagian kelompok peserta didik sudah tertib dan dengan segera berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan juga pada saat diskusi kelompok, peserta didik terlihat aktif semuanya karena ada tuntutan bagi masing-masing peserta didik dan sudah tidak ada lagi dominasi dari siswa yang lebih unggul/berprestasi. Peserta didik tampak senang dalam diskusi dan mengerjakan soal yang telah diberikan, hal ini ditunjukkan dengan roman muka yang gembira dan tidak terlihat letih ataupun bermalas-malasan, ditambah lagi dengan pemberian reward (pujian) terhadap kelompok yang kompak dan aktif sehingga peserta didik termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar berasal dari siswa yang sedang belajar.

- 1) Kondisi fisiologis meliputi kesegaran jasmani siswa, karena berdasarkan pengamatan kami banyak siswa yang mudah mengantuk.
- 2) Kondisi psikologis meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi,

emosi, kemampuan kognitif siswa kelas VIIIB yang tidak sama.

No	Indikator	Hasil Observasi					
		Siklus I			Siklus II		
		B	C	K	B	C	K
1.	Keseriusan siswa	0	-	-	0	-	-
2.	Inisiatif bertanya	-	-	0	0	-	-
3.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran	-	0	-	0		-
4.	Kemampuan siswa menyebutkan fakta	-	-	0	-	0	-
5.	Kemampuan siswa menjelaskan konsep dengan kata-kata sendiri	-	-	0	-	0	-
6.	Berdiskusi	-	-	0	0	-	-
7.	Kemampuan siswa memahami perintah guru	-	-	0	0	-	-

Tabel 3. Hasil Pengamatan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran

Pada siklus I, persentase aktivitas siswa selama pembelajaran dari pengamat I dengan nilai rata-rata sebesar 45% dengan kategori Kurang. Pada siklus II, persentase aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 81% dan masuk kategori Baik.

No	Indikator	Mampu menjawab		Mengalami kesulitan	
		I	II	I	II
1.	Keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat	29 80,5%	34 (94,4%)	7 19,5%	2 (5,6%)
2.	Motivasi dan kegairahan dalam mengikuti pembelajaran	24 67%	33 (91,6%)	12 33,4%	3 (8,4%)
3.	Interaksi siswa dalam mengikuti diskusi kelompok	24 67%	35 (97,2%)	12 33,4%	1 (2,8%)
4.	Hubungan siswa dengan guru selama kegiatan pembelajaran	20 56%	33 (91,6%)	16 44,5%	3 (8,4%)
5.	Partisipasi siswa dalam pembelajaran (memperhatikan), ikut melakukan kegiatan kelompok, selalu mengikuti petunjuk guru).	21 58%	35 (97,2%)	15 41,7%	1 (2,8%)
	Rata-rata	65 %	91,5	34,75 %	8,5 %

Tabel 4 Observasi Pemahaman Siswa Terhadap Materi Pembelajaran

Kelebihan dari pembelajaran dengan jigsaw dapat melatih siswa untuk kreatif karena Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Metode

ini sangat mudah dipelajari oleh siswa, sehingga tidak perlu beradaptasi lagi, karena sebagaimana fungsinya untuk meningkatkan pemahaman siswa

Kendala pembelajaran jigsaw, yaitu jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu kreatif dan kooperatif dalam kelompok masing-masing maka dikhawatirkan akan macet. Selain itu jumlah anggota kurang akan menimbulkan masalah, sebagai antisipasi ada anggota yang hanya membonceng dalam menyelesaikan tugas-tugas yang pasif dalam diskusi.

Keterbatasan guru dalam menerapkan metode jigsaw yaitu membutuhkan waktu yang lebih lama apalagi penataan ruang belum terkondisi dengan baik selain itu keterbatasan fasilitas di lingkungan SMP Negeri 1 Rejoso menjadikan proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan baik.

Kesimpulan

Metode pembelajaran kooperatif model jigsaw metode jigsaw dalam meningkatkan penguasaan kompetensi dasar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rejoso, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode jigsaw dapat meningkatkan penguasaan siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rejoso terhadap materi Pancasila sebagai dasar Negara pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rejoso terutama mengenai keseriusan siswa mengikuti arahan guru untuk belajar kelompok.
 3. Penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B SMP Negeri 1 Rejoso berdasarkan data formatif I dan tes formatif II tampak terdapat peningkatan yang signifikan, hal ini tampak pada hasil formatif I rata-rata siswa yang mampu menjawab soal tes 65,25 % dan mengalami kesulitan 34,75 %, sedangkan pada hasil tes formatif II yang mampu menjawab soal tes 91,5% dan yang mengalami kesulitan 8,5%. Maka telah terjadi kenaikan sekitar 26,25%.
- Surya, Muhammad, *Percikan Perjuangan Guru*, Semarang, Aneka Ilmu, 2003.
- Saputro, Supriyadi, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran Umum*, IKIP Malang, 1993.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dan Pendidikan Baru*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tabrani Rusyan, dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya. 1989.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Zaini, Hisyam, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2004.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi,
Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta, Rineka Cipta, 2002.
- Arifin, Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996.
- Arif Armei,
Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta, Ciputat Press, 2002.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 1995.
- Djiwandono, Sriesti Wuryani.
Psikologi Pendidikan. Jakarta: Grasindo, 2002.